

## **PENGARUH BIAYA KUALITAS TERHADAP MINIMALISASI PRODUK RUSAK PADA PRODUK HOME INDUSTRI PEMBUATAN KUE DONAT**

**Rina Milyati Yuniastuti<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Prasetya Mandiri Lampung

Email: [rinamilyati@gmail.com](mailto:rinamilyati@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine whether there is a simultaneous influence on prevention costs and valuation costs. Research with objects in the home industry makes Kinanti donuts. From the results of the F test there is a significant effect between the cost of prevention and the cost of evaluating the damaged product on Kinanti donuts. And also to minimize the damaged product on the donut is done by knowing how to fry. Because the frying process has to be careful by paying attention to the flame and the oil that has been hot for a long time makes the donut cake burn easily. It is also expected that the fire should be more stable or smaller after the hot oil*

**Keywords** : *Prevention Costs, Valuation Costs, Damaged Products*

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha kecil menengah yang bergerak di bidang kuliner tentunya cenderung dengan segala keterbatasan informasi maupun pemahaman yang kurang/lemah dalam pengembangan usahanya. Usaha/bisnis yang pada perusahaan dalam menjalankan usahanya pasti mempunyai tujuan, Adapun salah satu tujuannya adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik melalui keputusan atau kebijakan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan deviden yang tercermin dalam harga saham dipasar modal. Semua hal tersebut tidak terlepas dari perkembangan ekonominya. Karena dengan perkembangan ekonomi suatu Negara sangat mempengaruhi kemajuan akan perkembangan Negara tersebut. Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus kreatif dan inovatif dan mampu mengambil kebijakan-kebijakan yang tepat melalui pemanfaatan seluruh potensi sumberdaya perusahaan. Dan perusahaan juga harus mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal sehingga kegiatan perekonomian menjadi lancar. Banyak pelaku usaha atau bisnis yang terus menerus bermunculan akan menimbulkan suatu persaingan antar usaha

sejenis. Diharapkan juga usaha harus berjalan dengan lancar.

Dalam suatu bisnis tentunya suatu perusahaan tidak terlepas dari produk rusak. Semakin banyak produk yang rusak tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas produk itu sendiri dan juga berpengaruh terhadap jumlah produk yang seharusnya terjual tetapi karena akibat adanya kerusakan maka produk tersebut tidak terjual sehingga akan merugikan perusahaan. Hal ini maka perusahaan harus sedapat mungkin meminimalisasi kerusakan produk. Untuk dapat meminimalisasi kerusakan produk maka harus dijaga kualitas produk. Memang banyak kendala dalam menjaga kualitas produk agar perusahaan tidak menderita kerugian yang besar.

Adapun pengertian dari kualitas adalah derajat atau tingkat kesempurnaan, dalam pengertian ini kualitas adalah ukuran relatif dari kebaikan (*goodness*) atau dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah kepuasan pelanggan. Dengan menjaga suatu kualitas produk maka akan juga meningkatkan keuntungan dalam suatu bisnis atau usaha. Dan akan juga meminimalisir kerugian yang besar.

## 1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana cara meminimalisasi produk rusak pada home industri pembuatan kue Donut.
2. Apakah ada pengaruh dalam meminimalisasi produk rusak.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh produk rusak pada home industri pembuatan kue donut.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Biaya

Menurut Sujarweni (2015:9), biaya yaitu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi atau baru direncanakan. Menurut Carter (2014:30), biaya diartikan sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Menurut Mulyadi (2015:8), biaya diartikan sebagai suatu pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah menjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada empat unsur pokok dalam definisi biaya tersebut, yaitu:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan uang
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Dari ketiga pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya yang diukur dalam satuan uang yang dibebankan kepada produk barang dan jasa yang akan dijual untuk mendapatkan *revenue*.

#### a. Penggolongan Biaya

Biaya digolongkan dengan berbagai macam cara, umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan

tersebut. Menurut Mulyadi (2015:14), biaya dapat digolongkan sebagai berikut :

- 1) Objek pengeluaran  
Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Contoh penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran dalam perusahaan adalah biaya gaji dan upah, biaya asuransi, depresiasi mesin.
- 2) Fungsi pokok dalam perusahaan
  - a) Biaya produksi, merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap jual.
  - b) Biaya pemasaran, merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
  - c) Biaya administrasi, merupakan biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.
- 3) Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
  - a) Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai.
  - b) Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.
- 4) Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas.
  - a) Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
  - b) Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
  - c) Biaya *semifixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

- d) Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu.
- 5) Jangka waktu manfaatnya
  - a) Pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pada saat terjadi dibebankan sebagai harga pokok aktiva dan dibebankan dalam tahun pelaksanaannya.
  - b) Pengeluaran pendapatan (*revenue expense*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi untuk terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya yang diperoleh dari pengeluaran biaya.

## 2.2 Kualitas

Menurut Hansen dan Mowen (2013: 5), kualitas adalah derajat atau tingkat kesempurnaan, dalam pengertian ini kualitas adalah ukuran relatif dari kebaikan (*goodness*) atau dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah kepuasan pelanggan. Produk atau jasa yang berkualitas adalah yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Menurut Harsanto (2013:76), kualitas adalah terpenuhi atau terlampauinya ekspektasi pelanggan melalui produk yang perusahaan berikan.

Menurut Heizer dan Render (2015:244), kualitas adalah keseluruhan fitur dan karakteristik sebuah barang atau jasa yang menggunakan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan yang dijanjikan dan tersirat. Menurut Heizer dan Render (2012:301), terdapat tiga pengaruh kualitas terhadap perusahaan, yaitu:

1. Reputasi Perusahaan; Suatu organisasi menyadari reputasi akan mengikuti kualitas. Kualitas akan muncul sebagai persepsi tentang produk baru perusahaan, kebiasaan pekerjanya, dan hubungan pemasoknya. Promosi diri tidak akan dapat menggantikan produk berkualitas.
2. Keandalan Produk; Peraturan seperti *Customer Product Safety Act* membuat

standar produk dan melarang produk yang tidak dapat memenuhi standar tersebut. Contohnya makanan yang tidak bersih menyebabkan penyakit, ban yang mudah pecah, penyelesaian kasus atau kerugian yang memakan biaya besar, dan publisitas yang buruk.

3. Keterlibatan Global; Kualitas saat ini menjadi perhatian internasional. Bagi perusahaan dan negara yang ingin bersaing secara efektif pada ekonomi global, produk mereka akan memenuhi ekspektasi akan kualitas, desain, dan harganya secara global. Produk yang berkualitas rendah akan mengurangi keuntungan perusahaan dan neraca pembayaran negara.

Menurut Baldrick Siregar, Bambang Suropto, Dodi Hapsoro, dkk (2013:298) penyebab penyimpangan kualitas biasanya dikelompokkan sebagai berikut:

1. Manusia; Manusia adalah semua orang yang terlibat dalam proses.
2. Metode; Metode adalah cara bagaimana proses dilakukan dan setiap permintaan spesifik untuk dapat melakukannya, seperti kebijakan, aturan-aturan dan hukum.
3. Mesin; Mesin adalah semua peralatan, komputer atau perlengkapan lain yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan.
4. Bahan; Bahan adalah bahan baku ataupun bahan penolong untuk menghasilkan produk akhir.
5. Pengukuran; Pengukuran adalah data yang diperoleh dari proses yang digunakan untuk mengukur kualitas.
6. Lingkungan; Lingkungan merupakan suatu kondisi, seperti waktu di lokasi, suhu, cuaca, budaya dan lainnya.

Menurut Siregar dkk (2013: 285), kualitas dapat dilihat dari dua faktor utama, yaitu:

1. Memuaskan harapan konsumen yang berkaitan dengan atribut atribut harapan konsumen.
2. Memastikan seberapa baik produk dapat memenuhi aspek-aspek teknis dari suatu

desain produk tersebut, kesesuaian kinerja dengan standar yang diharapkan.

Harapan konsumen atas produk atau jasa tentu saja berbeda antara satu konsumen dengan konsumen lainnya. Menurut Siregar dkk (2013:286), harapan konsumen dapat dilihat dari beberapa dimensi yang mewakili kualitas yaitu:

1. Kinerja (*performance*) adalah tingkatan konsistensi dan seberapa baik produk dapat berfungsi. Kinerja jasa berarti tingkat keberadaan layanan pada saat diminta konsumen.
2. Estetika (*aesthetic*) adalah tingkatan keindahan penampilan produk (seperti kecantikan dan gaya) dan penampilan dari fasilitas, perlengkapan personel, dan materi komunikasi untuk jasa.
3. Kemampuan servis (*serviceability*) adalah ukuran yang menunjukkan mudah tidaknya suatu produk dirawat atau diperbaiki setelah ditangan konsumen.
4. Fitur (*features*) adalah karakteristik produk yang membedakan secara fungsional dengan produk yang mirip atau sejenis.
5. Keandalan (*reliability*) adalah kemungkinan atau peluang produk atau jasa dapat bekerja sesuai yang dispesifikasikan dalam jangka waktu yang ditentukan.
6. Keawetan (*durability*) lama produk berfungsi atau dapat digunakan.
7. Kualitas kesesuaian (*quality of conformance*) adalah tingkatan kesesuaian produk dengan spesifikasi kualitas yang ditentukan pada desaiannya.
8. Kesesuaian dalam penggunaan (*fitness of use*) adalah kecocokan produk untuk menghadirkan fungsi seperti yang diiklankan.

### 2.3 Biaya Kualitas

Menurut Siregar dkk (2013:288), biaya kualitas (*cost of quality*) adalah biaya yang terjadi atau mungkin akan terjadi karena adanya kualitas yang rendah. Menurut Temy & Ahalik (2014:35), biaya kualitas (*cost of quality*) adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan

dalam rangka meningkatkan kualitas produknya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya kualitas merupakan biaya yang timbul atau mungkin akan timbul karena adanya kualitas yang rendah. Biaya tersebut dikeluarkan untuk meningkatkan kualitas dari produk.

Menurut Blocher et al. (2012:486), biaya kualitas terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

1. Biaya pencegahan (*prevention costs*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk mencegah terjadinya kerusakan kualitas. Biaya pencegahan meliputi:
  - a) Biaya pelatihan kualitas; Pengeluaran-pengeluaran yang terjadi untuk melaksanakan program-program pelatihan internal bagi para pegawai yang berpartisipasi dalam program-program eksternal untuk memastikan pelaksanaan produksi, pengiriman, pelayanan produk dan jasa yang tepat, dan untuk meningkatkan kualitas. Biaya-biaya ini meliputi upah dan gaji yang dikeluarkan dalam pelatihan, biaya instruksi, beban staf klerikal, biaya persediaan lain-lain, serta biaya untuk menyiapkan buku pegangan dan manual instruksi.
  - b) Desain ulang produk atau perbaikan proses; Biaya yang terjadi untuk mengevaluasi dan memperbaiki desain produk dan proses operasi, untuk memudahkan proses produksi, serta untuk mengurangi atau meniadakan masalah-masalah kualitas.
  - c) Biaya pemeliharaan peralatan; Biaya yang terjadi untuk memasang, menyesuaikan, memelihara, memperbaiki dan mengawasi peralatan proses, serta sistem produksi.
  - d) Biaya sistem informasi; Biaya yang dikeluarkan untuk mengembangkan persyaratan data dan mengukur, mengaudit, dan melaporkan data kualitas.

2. Biaya Penilaian/deteksi (*appraisal/detection costs*)

Merupakan biaya yang terjadi dalam pengukuran dan analisis data untuk menentukan keselarasan antara hasil produksi dengan spesifikasi yang ditentukan. Biaya-biaya ini terjadi selama produksi tetapi sebelum pengiriman kepada pelanggan. Biaya penilaian meliputi:

- a) Biaya pengujian dan inspeksi; Biaya yang terjadi untuk menguji dan menginspeksi bahan baku yang masuk, barang dalam proses, dan barang jadi atau jasa.
- b) Instrumen dan peralatan pengujian; Pengeluaran yang terjadi untuk memperoleh, mengoperasikan, atau memelihara fasilitas, perangkat lunak, mesin-mesin, dan instrument untuk menilai atau menaksir kualitas dari barang atau jasa.

3. Biaya kegagalan internal (*internal failure costs*)

Merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan akibat rendahnya kualitas yang ditemukan sejak penilaian melalui penilaian awal sebelum produk dikirimkan kepada pelanggan. Biaya kegagalan internal meliputi:

- a) Biaya kegiatan koreksi; Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mencari penyebab kegagalan dan menemukan solusinya.
- b) Biaya pengerjaan ulang (*rework*); Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan proses pengerjaan ulang agar dapat memenuhi standar kualitas yang ditentukan.
- c) Biaya sisa bahan baku (*scrap*); Biaya ini adalah kerugian yang terjadi karena adanya sisa bahan baku yang tidak terpakai dalam upaya memenuhi tingkat kualitas yang dikehendaki.
- d) Biaya proses; Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mendesain ulang produk atau proses, penghentian mesin yang tidak terencana untuk penyesuaian, dan kehilangan

produksi yang bertujuan untuk perbaikan dan pengerjaan kembali.

4. Biaya kegagalan eksternal (*external failure costs*)

Merupakan biaya yang terkait rusaknya kualitas yang terdeteksi setelah produk sampai ke tangan pelanggan. Biaya kegagalan eksternal meliputi:

- a) Biaya perbaikan atau penggantian; Perbaikan atau penggantian produk-produk rusak yang dikembalikan.
- b) Biaya untuk menangani keluhan dan pengembalian (*retur*) pelanggan; Gaji dan pengeluaran tambahan untuk administrasi dari departemen layanan konsumen, pengurangan harga atau diskon yang merupakan garansi untuk kualitas rendah dan biaya angkut untuk barang yang dikembalikan.
- c) Penjualan yang hilang dari konsumen; Pemesanan yang dibatalkan dan penurunan pangsa pasar.

Biaya kegagalan dapat dikurangi dengan jalan mengeluarkan atau mengalokasikan dana yang lebih besar pada aktivitas pencegahan dan penilaian. Banyaknya pengurangan dalam biaya total kualitas tergantung pada *trade off* biaya/manfaat yang terjadi dari pengeluaran yang lebih banyak pada aktivitas pencegahan dan penilaian. Biaya kualitas dapat juga dikelompokkan sebagai biaya yang dapat diamati atau tersembunyi.

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis 1 : Ada satu cara dalam meminimalisasi produk rusak.

Hipotesis 2 : Ada pengaruh dalam meminimalisasi produk rusak

## III. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah jenis penelitian yang menggunakan metode analisis kuantitatif dan metode analisis kualitatif.

### 3.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di home industri pembuatan kue donat Kinanti yang ada di Teluk Betung Barat Bandar Lampung pada tahun 2019. Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, dengan pertimbangan tertentu, Sugiyono (2011 : 126). Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Home Industri kue donat Kinanti
2. Laporan keuangan yang menyajikan kas dan setara kas, utang lancar, total utang, total aset, penjualan, serta laba bersih
3. Penelitian untuk data keuangan tahun 2018.

### 3.3 Uji Simultan atau Uji F

Pada dasarnya merupakan uji untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu *variable independent* terhadap *variable dependent* dengan menganggap *variable independent* lainnya konstan, Wijaya (2012). Langkah-langkah uji f adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis

$H_0$  : tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama sama.

$H_a$  : ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama sama.

2. Menentukan tingkat signifikansi  
Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

## IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan didapat pada variabel independent (X) dalam penelitian ini adalah biaya pencegahan (X1) dan biaya penilaian (X2) dan variabel dependent yang dimaksud dengan variabel Y adalah produk rusak. Dalam penelitian ini yang mempunyai tujuan untuk mengetahui cara meminimalisasi produk rusak kue donat Kinanti dan juga untuk mengetahui apakah ada pengaruh dalam meminimalisasi produk rusak. Data yang diperoleh dengan cara meminta data laporan keuangan tahun 2018 ini kemudian dianalisis dengan regresi berganda dan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 1.

Total rata rata biaya kualitas dan produk rusak tahun 2018

Tahun	Biaya pencegahan	Biaya penilaian	Produk rusak
2018	5,35	5,24	0,45

Sumber: Data diolah

### 4.2 Pembahasan

Mengenai uji secara simultan tentang pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak kue donat kinanti di dapat hasil sebagai berikut:

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  :  
Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap produk rusak.

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  :  
Terdapat pengaruh secara simultan antara biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap produk rusak.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa dari dua variabel independent/variabel bebas yaitu biaya pencegahan dan biaya penilaian hasil Uji F diperoleh  $F_{hitung} = -0,30 >$

$F_{tabel} = -124,6$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap produk rusak dan hasil regresi terdapat nilai kontribusi sebesar 12,6 % yang berarti terdapat pengaruh biaya pencegahan dan biaya penilaian sebesar 102,6% terhadap produk rusak. Sedangkan sisanya sebesar 87,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk variabel dalam pembahasan penelitian ini. Cara meminimalisir produk rusak pada kue donat Kinanti adalah dengan secara menjaga waktu penggorengan. Karena proses penggorengan harus hati hati dengan memperhatikan nyala

api dan minyak yang sudah lama kena panas membuat kue donut mudah hangus. Diharapkan juga dengan nyala api harus lebih stabil atau kecil setelah minyak panas.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Simpulan**

Dari hasil uji F terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap produk rusak pada kue donut Kinanti. Selain itu dapat meminimalisir produk rusak pada kue donut dilakukan dengan mengetahui tingkat panas minyak dan nyala api.

### **5.2 Saran**

1. Penelitian ini hanya sebatas pada home industri , untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan penelitian kepada objek dengan sampel yang lebih signifikan.
2. Penelitian ini hanya pada biaya pencegahan dan biaya penilaian diharapkan peneliti selanjutnya untuk menilai biaya produk rusak yang lainnya.

3. Penelitian ini hanya menggunakan data satu tahun untuk penelitian selanjutnya menggunakan data yang lebih banyak tahun pengamatannya agar hasil lebih akurat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fahmi ,Irham.*Manajemen Produksi dan Operasi* .Edisi 1 .ALFABETA.Bandung.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. Alfabeta. Bandung.
- Hasanuh, Nanu. 2011. *Akuntansi Dasar : Teori dan Praktik*, Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, PT Buku Seru. Cet 1. Yogyakarta.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi Compehensive Edition “Lengkap dengan Kumpulan Soal dan Solusinya”*, PT Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama (Revisi). PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.